

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali di pelopori oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dan dikembangkan oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia, saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa (2002) dalam pelaporan sosial konvensional masih banyak keterbatasan, sehingga Haniffa menyajikan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah. ISR dapat membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim dan juga membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

Tetapi pengukuran CSR yang dilakukan oleh Hanifah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Pengukuran tersebut tentunya kurang tepat karena Indeks GRI belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam seperti belum mengungkapkan terbebasnya dari unsur riba, *gharar*, dan transaksi-transaksi yang diharamkan oleh Islam. Untuk mencapai tujuan akuntabilitas dan transparansi bagi entitas syariah dibutuhkan kerangka pelaporan sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melihat permasalahan tersebut, akhirnya AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) membuat Indeks ISR sebagai tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Meningkatnya kesadaran dalam mematuhi syariat Islam turut memberi pengaruh besar dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas orang muslim bahwa segala sesuatu adalah milik Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Oleh karena itu, manusia sebagai pihak yang dituntut untuk patuh terhadap semua hukum-hukum Allah, maka manusia wajib melaporkan pertanggungjawabannya kepada Allah sebagai pusat segala sesuatu.

Pertanggungjawaban tersebut yaitu dalam bentuk melakukan pengungkapan ISR sebagai amanah dan wujud kepatuhan manusia terhadap hukum-hukum Allah yang tidak terlepas dari tujuan Islam.

Lima tema pengungkapan Indeks ISR yang di kemukakan oleh Haniffa (2002), yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Othman et al (2009) menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan.

Peranan dewan komisaris dalam sebuah perusahaan sebagai pengawas dan penasihat bagi dewan direksi, dewan komisaris juga sebagai pengendali intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak Trisnawati (2014) serta berperan dalam mengawasi pelaksanaan bisnis perusahaan yang sedang dikelola oleh dewan direksi mereka dengan sebaik-baiknya (Said, et al., 2009) dalam Chariri (2012).

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas yakni seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba. Profitabilitas tinggi dapat menggambarkan kondisi perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dan perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi yang luas pada laporan pertanggungjawaban sosial. Profitabilitas identik dengan kinerja ekonomi di suatu perusahaan. Perusahaan bukan hanya entitas yang hanya beroperasi untuk mendapatkan profit saja, namun juga perusahaan memiliki tanggungjawab kepada *stakeholder* yang lain serta tanggungjawab kepada Allah. Perusahaan dapat menanggung biaya-biaya dalam meningkatkan tanggungjawabnya kepada masyarakat dengan cara meningkatkan pengungkapan ISR.

Kementerian lingkungan hidup mengeluarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Proper dapat menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja lingkungan suatu perusahaan. Setiap perusahaan dinilai menggunakan warna, warna yang diberikan kementerian lingkungan hidup menggambarkan kondisi kinerja lingkungan perusahaan mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam.

Penilaian proper ini kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada

perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada, sehingga masyarakat dapat menilai bagaimana tanggungjawab mengenai pengelolaan lingkungan yang perusahaan lakukan sebagai tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat dan tanggungjawab perusahaan perusahaan kepada Allah dengan menjaga bumi yang Allah ciptakan.

Perkembangan pasar modal syariah berjalan beriringan sesuai dengan meningkatnya kesadaran investor muslim untuk menanamkan saham syariah sesuai dengan syariat Islam. Sekuritas syariah yang dikeluarkan perusahaan merupakan produk dari kebutuhan investor muslim dalam menginvestasikan dananya sesuai dengan prinsip Islam.

Penerapan ISR di Indonesia belum seperti penerapan ISR di Malaysia, tata kelola perbankan syariah di Malaysia lebih komprehensif daripada standar internasional disebabkan dukungan penuh pemerintah Malaysia.

Menurut Sulistyawati dan Yuliani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengungkapan ISR Pada Indeks Saham Syariah Indonesia” menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISR secara parsial.

Menurut Kilic *et al* (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “The impact of ownership and board structure on Corporate Social Responsibility (CSR) reporting in the Turkish banking industry” menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR.

Menurut Eksandy dan Hakim (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015” menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

Menurut Sulistyawati dan Yuliani (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR secara parsial dan tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya Profitabilitas tidak berdampak pada nilai pengungkapan ISR.

Menurut Sirait dan Bangun (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di BEI” menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR

Menurut Wijaya (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Menurut Putri dan Yuyetta (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ISR Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012” menunjukkan bahwa surat berharga syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.

Menurut Wulansari dan Yuliarti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ISR Perusahaan Yang Terdaftar Di Efek Syariah Tahun 2014-2015” menunjukkan bahwa variabel sekuritas syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, profitabilitas, kinerja lingkungan dan sukuk terhadap pengungkapan ISR, sehingga peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam penelitian skripsi : ” **PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, PROFITABILITAS, KINERJA LINGKUNGAN DAN PENERBITAN SUKUK TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS TAHUN 2014 - 2017)**”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh pada pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh pada pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*?
4. Apakah sukuk berpengaruh pada pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*?
5. Apakah ukuran dewan komisaris, profitabilitas, kinerja lingkungan dan sukuk berpengaruh pada pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.
4. Untuk mengetahui pengaruh sukuk terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, profitabilitas, kinerja lingkungan dan sukuk terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh, yaitu:

1. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian bagi penulis yaitu untuk menambah wawasan penulis mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR.

2. Bagi STEI

Tulisan ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi rekan-rekan mahasiswa STEI dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ISR.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan kepada perusahaan dan sumbangan pemikiran penulis kepada manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan syariat Islam dalam melaksanakan tata kelola perusahaan sesuai syariat Islam

4. Bagi pembaca atau pihak yang berkepentingan

Sebagai tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang akuntansi syariah khususnya tentang pengungkapan ISR beserta hal yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR.